

## Edukasi Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Remaja Karang Taruna di Desa Kerik

\*Yeni Utami & Karina Nur Ramadhanintyas  
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

### ABSTRAK

HIV/AIDS menjadi salah satu penyakit yang sangat membunuh dikalangan remaja. Hal tersebut dikarenakan perilaku seks bebas pada remaja dan penggunaan narkoba. Pergaulan bebas pada remaja menjadi resiko untuk tertular penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS karena remaja tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seks. Berdasarkan study pendahuluan pada 10 remaja karang taruna yang ada di desa Kerik didapatkan sebanyak 8 orang remaja karang taruna mengatakan bahwa mereka tidak tahu tentang penyakit HIV/AIDS dan dalam keluarga mereka tidak ada tempat berbagi dan bertanya tentang masalah yang mereka hadapi seperti tentang seks dan kesehatan reproduksi. Sedangkan 2 orang remaja karang taruna mengatakan bahwa mereka tahu sedikit tentang penyakit HIV/AIDS dari internet dan dari anggota keluarga tidak pernah menjelaskan tentang seks dan kesehatan reproduksi. Peningkatan pengetahuan kepada remaja dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS.

Kata kunci: Pencegahan, Penularan, HIV/AIDS.

### Education on the Prevention of HIV/ AIDS Transmission Among Karang Taruna Adolescents in Kerik Village

### ABSTRACT

HIV/AIDS is one of the most deadly diseases among adolescents. This is due to promiscuous sexual behavior in adolescents and drug use. Promiscuity in adolescents is a risk of contracting sexually transmitted diseases such as HIV/AIDS because adolescents do not have the correct knowledge about reproductive health and sex. Based on a preliminary study on 10 youth organizations in Kerik village, as many as 8 youth organizations said that they did not know about HIV/AIDS and in their families there was no place to share and ask about the problems they faced, such as about sex and reproductive health. Meanwhile, 2 teenagers from the youth organization said that they knew little about HIV/AIDS from the internet and from family members who never explained about sex and reproductive health. Increasing knowledge to adolescents can be done by providing health education about HIV/AIDS.

Keyword: Prevention, Transmission, HIV/AIDS.

\* Corresponding Author:

Email : [yenisangie@gmail.com](mailto:yenisangie@gmail.com)

Alamat : Taman Praja No.25, Mojorejo, Kec.  
Taman, Kota Madiun, Jawa Timur  
63139

Hal: 81-86

This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

HIV menjadi masalah kesehatan global dan dunia. Data *United Nations Programme On HIV/AIDS* (UNAIDS) mengatakan bahwa jumlah orang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada tahun 2021 terdapat lebih dari 38,4 juta orang, kemudian di Asia Tenggara 3,8 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan HIV/AIDS. Di Indonesia terjadi penurunan jumlah kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dengan penurunan kasus 16,5% dari 50.282 kasus pada tahun 2019 menjadi 41.987. Sebaliknya, kasus *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) mengalami peningkatan 22,78% dari 7.036 pada tahun 2019 menjadi 8.639 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 jumlah penderita orang hidup dengan HIV berjumlah 543.100 orang (Sumakul dkk., 2023).

HIV/AIDS merupakan penyakit yang menular, penularan HIV bisa melalui cairan genital seperti sperma, lendir vagina, darah dan dari ibu ke bayi (Purnamawati, 2016) HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susu Ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. Orang tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air. Faktor resiko AIDS terbesar disebabkan oleh heteroseks (70%) dan homoseks (22%)(Kemenkes RI, 2020). HIV sering dikaitkan dengan penyakit kelamin karena penularan penyakit ini seringkali disebabkan adanya hubungan seksual yang bebas, berganti-ganti pasangan dan tidak sehat (Widiastuti dkk., 2022).

Berdasarkan study pendahuluan pada 10 remaja karang taruna yang ada di desa Kerik didapatkan sebanyak 8 orang remaja karang taruna mengatakan bahwa mereka tidak tahu tentang penyakit HIV/AIDS dan dalam keluarga mereka tidak ada tempat berbagi dan bertanya tentang masalah yang mereka hadapi seperti tentang seks dan kesehatan reproduksi. Sedangkan 2 orang remaja karang taruna mengatakan bahwa mereka tahu sedikit tentang penyakit HIV/AIDS dari internet dan dari anggota keluarga tidak pernah menjelaskan tentang seks dan kesehatan reproduksi.

HIV/AIDS menjadi salah satu penyakit yang sangat membunuh dikalangan remaja. Hal tersebut dikarenakan perilaku seks bebas pada remaja dan penggunaan narkoba. Pergaulan bebas pada remaja menjadi resiko untuk tertular penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS karena remaja tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seks. Peningkatan pengetahuan kepada remaja dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS (Widiastuti dkk., 2022).

Upaya pencegahan HIV/AIDS di masyarakat dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan pada orang yang belum tertular dan membantu yang telah terinfeksi agar tidak menularkan kepada orang lain. Upaya pencegahannya meliputi penyebaran informasi melalui edukasi kesehatan, promosi penggunaan kondom, skrining darah pada donor darah, pengendalian IMS yang adekuat, penemuan kasus HIV dan pemberian ARV sedini mungkin (Kemenkes RI, 2017).

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat edukasi pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja karang taruna di Desa Kerik dilakukan dengan rancangan *Pre test* dan *Post test* yaitu dengan melakukan intervensi kepada remaja karang taruna berupa penyuluhan dan pembagian leaflet. Metode kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan *Pre test*, yaitu sebelum dilakukan penyampain materi, tim pelaksana membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan, dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan peserta tentang pencegahan penularan HIV/AIDS. Setelah kuesioner di isi, kemudian kuesioner di kumpulkan kembali ke tim pelaksana. 2) Penyampaian materi yaitu pemberian materi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode ceramah menggunakan alat bantu laptop dan LCD proyektor. Para peserta juga diberikan leaflet tentang pencegahan penularan HIV/AIDS untuk bisa di pelajari lagi. 3) Evaluasi kegiatan yaitu dengan melakukan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan oleh ketua panitia. 4) Kemudian yang terakhir adalah pelaksanaan Postest yaitu tim pelaksana membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS setelah dilakukan edukasi kesehatan melalui pemaparan materi dan leaflet. Setelah itu kuesioner yang sudah diisi oleh peserta dikumpulkan kembali ke panitia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat penyuluhan tentang pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS ini dilakukan dibalai desa Kerik pada tanggal 20 Februari 2023 dengan sasaran remaja karang taruna desa Kerik. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dan cara pencegahannya melalui edukasi kesehatan. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 17 peserta remaja karang taruna desa Kerik.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengerjakan soal pretest, kemudian dilakukan edukasi terkait pencegahan penularan HIV/AIDS melalui presentasi materi dan pemberian leaflet, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab serta mengerjakan soal postest.

Para peserta yang hadir sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 70 %. Berdasarkan hasil observasi, hampir seluruh laki-laki tersebut mempunyai kebiasaan merokok dalam kesehariannya. Remaja laki-laki yang merokok mempunyai peluang yang tinggi untuk mengkonsumsi miras dan narkoba, termasuk di dalamnya narkoba suntik. Dengan demikian, potensi penularan HIV/AIDS pada kelompok ini melalui jarum suntik sangat besar (Suraya & Mardhiati, 2018).



**Gambar 1**  
**Foto Penyuluhan Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Balai Desa Kerik**

**Tabel 1**  
**Hasil Pretest Pengetahuan Responden**

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	4	23,5%
Cukup	10	58,8%
Kurang	3	17,6%
Total	17	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas di dapatkan bahwa peserta dengan pengetahuan baik tentang pencegahan penularan HIV/AIDS sebanyak 23,5 %, Pengetahuan cukup tentang pencegahan penularan HIV/AIDS sebanyak 58,8 % dan berpengetahuan kurang tentang pencegahan penularan HIV/AIDS sebanyak 17,6 %. Berdasarkan hasil pretest tersebut pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS masih belum baik. Ketidaktahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dapat menjadi pemicu peningkatan kasus HIV/AIDS di Indonesia. Salah satu faktor penting yang dapat mendorong remaja terhindar dari kasus HIV/AIDS yaitu pengetahuan tentang cara pencegahan penularan HIV/AIDS (Arini & Kasanah, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terbentuk setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, pengetahuan ataupun kognitif yang merupakan suatu domain penting untuk terbentuknya sikap kemudian terbentuk perilaku seseorang. Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Widiastuti dkk., 2022).

Setelah dilakukan edukasi pemberian materi dan leaflet tentang pencegahan penularan HIV/AIDS terjadi perubahan pengetahuan peserta dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Tabel 2).

**Tabel 2**  
**Hasil Posttest Pengetahuan Responden**

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	15	88,2%
Cukup	2	11,8%
Kurang	0	0%
Total	17	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Dari Tabel 2 dapat di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta yang berpengetahuan baik tentang pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu sebesar 88,2% dan yang berpengetahuan cukup tentang pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu sebesar 11,8 %. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja terkait penyakit HIV/AIDS baik melalui informasi yang didengar ataupun dilihat, maka remaja akan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya pencegahan dan penularan HIV/AIDS.

#### **SIMPULAN**

Pengetahuan remaja karang taruna desa Kerik setelah di berikan edukasi pemberian materi dan leaflet tentang pencegahan penularan HIV/AIDS sebagian besar menjadi lebih baik yaitu sebanyak 88,2%. Diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dapat di jadikan bahan ajar di lingkungan sekolah supaya siswa siswi dapat mengetahui dan memahami tentang cara pencegahan penularan HIV/AIDS sehingga dapat membentengi diri dengan perilaku yang positif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arini, T., & Kasanah, A. Al. (2021). Peningkatan Pencegahan HIV AIDS Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education. *Jurnal Bhakti Civitas Akamedika*, IV(1), 8-14.
- Kemenkes RI. (2017). *Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Republik Indonesia : HIV*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Purnamawati, D. (2016). Pendidikan Kesehatan HIV dan AIDS Bagi Tenaga Kesehatan. *STIKes Kharisma Karawang*.
- Sumakul, V. D. O., Lariwu, C. K., Langingi, A. R. C., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 57-63.

Suraya, I., & Mardhiati, R. (2018). Edukasi HIV/AIDS Pada Remaja Siswa SMK.  
*Jurnal Harian Regional : Buletin Udayana Mengabdi*, 17(3).

Widiastuti, T. C., Handayani, E. W., Widiastuti, K. P., Wukirsari, L. S. (2022).  
Effort to Prevent HIV/AIDS Through Health Education to Increase  
Adolescent Knowledge in The Village of Pekuncen, Kebumen District.  
*Proceeding of The 16<sup>th</sup> University Research Colloqium 2022 Universitas  
Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*. 1664-1669.